

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia Pendidikan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang unggul. Pendidikan sendiri memiliki pengertian dari berbagai ahli. Menurut (Palupi Putri, 2018) Pendidikan adalah proses perubahan perilaku, peningkatan pengetahuan dan pengalaman hidup sehingga siswa menjadi lebih dewasa dalam berpikir dan bersikap. Maka, melalui inovasi ini, diharapkan proses perubahan perilaku, pengetahuan, dan pengalaman hidup siswa menjadi lebih baik lagi. Maka sangat penting memilih jenjang Pendidikan supaya sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Proses pemerolehan pendidikan bisa didapat salah satunya dengan cara bersekolah, baik sekolah formal, non formal, dan informal.

Harapan dunia pendidikan saat ini menjadikan siswa lebih semangat dan termotivas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga memberikan hasil yang maksimal dan melahirkan peserta didik yang unggul, hal tersebut bisa diukur dengan melihat Hasil belajar siswa di sekolah. Menurut (A et al., 2022) Di masa depan, diharapkan aspek kognitif tidak lagi menjadi prioritas utama dalam membangun peradaban yang mulia, namun aspek emosional seperti *Religion, Moral, Attitude and Character* (RMAC) dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk melatih siswa berakhlak mulia. Untuk mencapai pembelajaran yang mampu

memperkuat sikap emosional siswa, seperti yang telah dijelaskan, tentu saja kita membutuhkan sistem pendidikan yang semua mata pelajarannya dapat mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan atau nilai-nilai spiritual sehingga kita tidak hanya bergantung pada beberapa mata pelajaran saja. Nilai-nilai spiritual tersebut dapat kita peroleh melalui pemaknaan setiap konsep. Maka dari itu pentingnya menerapkan pembelajaran bermakna di sekolah.

Pembelajaran yang bermakna merupakan mata pelajaran yang mengandung banyak konsep yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk mata pelajaran fisika. Menurut (Tinur Hasibuan, 2022), mata pelajaran fisika sering dianggap sulit oleh sebagian besar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Anggapan ini sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam mata pelajaran fisika. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran adalah daya serap siswa yang masih rendah. Hal ini tercermin dari rata-rata nilai siswa yang masih memprihatinkan. Dalam hal ini, siswa belum dapat memahami bagaimana cara belajar, berpikir dan memotivasi diri sendiri. Sehingga setelah dilakukan pengukuran Hasil belajar ditemukan bahwa rata-rata hasil belajar fisika juga rendah sehingga secara tidak langsung hal ini juga memengaruhi Hasil belajar fisika siswa. Saat ini Hasil belajar siswa pada pelajaran fisika mengalami penurunan yang cukup signifikan, tentunya hal ini bertolak belakang dengan harapan dunia pendidikan

Kenyataannya, hasil dari perolehan rata-rata Ujian Nasional pada mata pelajaran fisika yaitu 46,47. Rata-rata nilai Ujian Nasional masih rendah, sedangkan standar Nilai ujian Nasional sebesar 55,0 (Kemendikbud, 2019). Selain itu, Rata-rata Nilai ujian nasional di SMAN 1 Singaraja yaitu 60,68. SMAN 2

Singaraja sebesar 50,0. SMAN 3 Singaraja sebesar 47,86. SMAN 4 Singaraja yaitu 43,91 (kemdikbud, 2019)

Ternyata terdapat ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Menurut (Haryadi et al., 2021) Banyak orang beranggapan bahwa fisika adalah pelajaran yang cukup sulit. Karena fisika begitu sulit untuk dipahami, hal inilah yang membuat para siswa membenci pelajaran fisika. Kurangnya apresiasi terhadap pembelajaran fisika bisa jadi disebabkan oleh faktor internal yang terbentuk di awal pembelajaran. Sehingga memang masalahnya berasal dari diri siswa.

Penyebab dari kesenjangan tersebut adalah masalah dalam diri dan luar diri siswa terutama pada kesulitan dalam memahami pelajaran. Sehingga dapat diklasifikasikan faktor-faktor tersebut, sebagai berikut. Faktor internal dapat mencakup minat dan bakat, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan motivasi untuk sukses. Disiplin diri merupakan bagian dari kecerdasan emosional. Selain faktor internal, hal ini juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi faktor eksternal, peran media pembelajaran mempengaruhi kualitas pembelajaran. (Subiki1, 2022). Dalam hal ini kondisi ekonomi merupakan faktor eksternal pada bagian sarana dan prasarana yang mana memiliki hubungan dengan proses yang memengaruhi pembelajaran yang diukur dengan tes hasil belajar siswa.

Keluarga dengan kondisi ekonomi yang tinggi tidak akan mengalami banyak kesulitan dalam memenuhi semua kebutuhan pendidikan yang dibutuhkan anak-anaknya. Anak-anak dapat belajar dengan baik berkat fasilitas yang disediakan oleh keluarganya. Berbeda dengan keluarga yang kondisinya kurang mampu dan lemah, mereka sering mengalami kesulitan untuk memenuhi

kebutuhan anaknya terutama dalam hal fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar di sekolah, sehingga menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam belajar dan menghambat proses belajar anak. Dengan demikian, kondisi ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. (Astrini, n.d.)

Kedisiplinan merupakan unsur yang perlu ditanamkan, dikembangkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk meraih kesuksesan dalam segala hal, termasuk kesuksesan dalam proses belajar, karena belajar bukanlah suatu usaha yang mudah, atau orang yang malas adalah orang yang sangat sulit. Orang yang rajin, tekun, dan gigih (terus-menerus) memerlukan kerja keras baik secara mental, spiritual, maupun tenaga, serta bersedia memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar. (wirantasa, 2017)

Sehingga peneliti memberikan gagasan penelitian berjudul “**Hubungan Antara Kondisi Ekonomi Keluarga Dan Kedisiplinan Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI MIPA di Kota Singaraja**” untuk melihat keterkaitan hubungan variabel tersebut guna menyadarkan peserta didik demi peningkatan Hasil belajar selain faktor inovasi dunia pendidikan.

## **1.2 Ruang Lingkup dan Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri di Kota Singaraja pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara kondisi ekonomi keluarga dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar fisika siswa. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan kepada subjek penelitian. Hal tersebut mengartikan bahwa kondisi ekonomi keluarga dan kedisiplinan siswa sebagai prediktor, sedangkan hasil belajar sebagai kriteria yang diperiksa adalah kapasitas

umum dan kondisi pikiran. Informasi berasal dari tes yang telah ditentukan sebelumnya. Keadaan yang diperoleh dari tes investigasi digunakan untuk menggeneralisasi keadaan populasi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang, maka peneliti merumuskan tiga rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara kondisi ekonomi keluarga dengan hasil belajar fisika siswa?
2. Apakah terdapat hubungan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar fisika siswa?
3. Apakah terdapat hubungan antara kondisi ekonomi keluarga dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar fisika siswa?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah, target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hubungan antara kondisi ekonomi keluarga dengan hasil belajar fisika siswa
2. Mendeskripsikan hubungan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar fisika siswa
3. Mendeskripsikan hubungan antara kondisi ekonomi keluarga dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar fisika siswa

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua fokus pengamatan, yaitu fokus pengamatan hipotetis dan fokus pengamatan yang layak. Di bawah ini adalah penjelasan dari kedua manfaat tersebut.

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini akan bermanfaat bagi peningkatan ilmu pengetahuan di semua bidang, khususnya dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dalam pendidikan dan persiapan pembelajaran di sekolah. dan mengetahui hubungan antara kondisi ekonomi keluarga dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar fisika.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang memiliki pengaruh koordinatif terhadap komponen pembelajaran di sekolah yang terkait dengan penelitian ini. Untuk semua maksud dan tujuan, investigasi ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi sekolah, memberikan masukan kepada sekolah untuk memperluas kesadaran mengajar sehingga siswa dapat mengawasi persiapan belajar mereka dengan baik.
- 2) Bagi guru, memberikan gambaran hubungan kedisiplinan peserta didik sehingga peserta didik tidak hanya diarahkan menghafal materi saja namun harus memahami materi tersebut dengan baik.
- 3) Bagi peserta didik, menumbuhkan rasa ingin tahu dalam mempelajari fisika sehingga mampu meningkatkan kedisiplinan, secara sadar mampu

mengontrol proses belajarnya serta didukung dengan keadaan ekonomi keluarga demi meunjang fasilitas sarana prasarana keberlangsungan pembelajaran.

- 4) Bagi peneliti, menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai kedisiplinan, dan kondisi ekonomi orang tua yang dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui kesadaran diri dan dukungan faktor ekstrenal dari orang tua.

### **1.6 Definisi Konseptual**

Definisi konseptual yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup keadaan ekonomi keluarga, kedisiplinan siswa dan hasil belajar siswa.

- 1) Kondisi ekonomi keluarga (Rusnani, 2013) Kondisi ekonomi keluarga adalah suatu keadaan dimana keluarga dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu (berpenghasilan) untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Kemudian menurut (Fury & Lesmana, 2017), hasil yang peneliti dapatkan tentang keadaan ekonomi keluarga tergolong ekonomi sedang, hal ini ditunjukkan pada pendapatan perbulan dan jumlah anak dalam keluarga.. Dapat disimpulkan kondisi ekonomi keluarga dapat diambil secara garis besar bahwa kondisi ekonomi keluarga yaitu status ekonomi atau status keluarga dalam hal pendapatan atau mata pencaharian dalam kaitannya dengan kebutuhan keluarga individu yang bersangkutan. Dimensi Keadaan ekonomi keluarga meliputi; 1) tingkat pendidikan, 2) pekerjaan atau penghasilan, pengeluaran dan 3) pemenuhan kebutuhan. Untuk indikator Keadaan ekonomi keluarga meliputi; 1. Pentingnya pendidikan terakhir orang tua, 2. Pentingnya didikan pengetahuan, pemahaman, dan moral dari orangtua, 3. Pentingnya jenis

pekerjaan orang tua, 4. Tingkat penghasilan ayah, ibu dan keluarga yang lain, 5. Perlunya pekerjaan sampingan atau penghasilan tambahan, 6. Kesenjangan antara penghasilan dan pengeluaran keluarga, 7. Terpenuhinya kebutuhan keluarga dari hasil pendapatan, 8. Terpenuhinya fasilitas belajar anak

- 2) Kedisiplinan menurut (Susanti & Atmini, 2022) merupakan kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut (Wirantasa, 2017) Disiplin adalah kesediaan (untuk mengikuti, menaati, mematuhi, mentaati) peraturan-peraturan tertulis dan standar-standar yang tidak tertulis maupun yang tidak tertulis, baik dalam lingkungan belajar, merupakan suatu pengarahan yang melatih dan membentuk seseorang untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban untuk melatih siswa agar berhasil dalam proses pembelajaran.. Aspek-aspek kedisiplinan siswa yaitu 1) Kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib sekolah, 2) Kepatuhan menyelesaikan tugas-tugas akademik, 3) Kedisiplinan dalam kegiatan belajar di sekolah 4) Kedisiplinan dalam kegiatan belajar di rumah.
- 3) Menurut Rusman, 2014, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut (Rostina, 2017), hasil belajar yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu kegiatan belajar merupakan penilaian yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui apakah siswa tersebut menyerap materi

pembelajaran dengan baik atau tidak. sehingga guru dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam dimensi hasil belajar mencakup ranah kognitif meliputi mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6).

### **1.7 Definisi Operasional**

- 1) Keadaan ekonomi keluarga adalah skor yang diperoleh dari kuesioner yang berkaitan dengan status ekonomi atau status keluarga, baik dari segi pendapatan maupun mata pencaharian seseorang, dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga individu yang bersangkutan. Dimensi Keadaan ekonomi keluarga meliputi; 1) tingkat pendidikan, 2) pekerjaan atau penghasilan, pengeluaran dan 3) pemenuhan kebutuhan. Untuk indikator Keadaan ekonomi keluarga meliputi; 1. Pentingnya pendidikan terakhir orang tua, 2. Pentingnya pendidikan pengetahuan, pemahaman, dan moral dari orangtua, 3. Pentingnya jenis pekerjaan orang tua, 4. Tingkat penghasilan ayah, ibu dan keluarga yang lain, 5. Perlunya pekerjaan sampingan atau penghasilan tambahan, 6. Kesenjangan antara penghasilan dan pengeluaran keluarga, 7. Terpenuhinya kebutuhan keluarga dari hasil pendapatan, 8. Terpenuhinya fasilitas belajar anak
- 2) Kedisiplinan adalah hasil skor yang didapatkan dari jawaban kuesioner responden. Dimensi kedisiplinan yang diukur meliputi; Dimensi dalam kedisiplinan siswa yaitu 1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran 3) Disiplin terhadap kegiatan belajar di sekolah 4) Disiplin terhadap kegiatan belajar di rumah. Untuk indikator dalam kedisiplinan siswa yaitu 1. Kepatuhan siswa terhadap

- jam KBM berlangsung, 2. Ketaatan dalam menjalankan sanksi pelanggaran tertib, 3. Ketaatan dalam pemenuhan absensi sekolah, 4. Ketaatan penyelesaian tugas dengan tepat waktu, 5. Ketaatan dalam menjalankan sanksi pelanggaran tata tertib penugasan, 6. Kejujuran dalam menyelesaikan tugas secara individu, 7. Kesadaran beretika yang baik di dalam sekolah, 8. Kesadaran dalam mengikuti KBM secara tertib, 9. Keterampilan dalam menyimak pembelajaran, 10. Konsisten melakukan refleksi dari pembelajaran sebelumnya, 11. Ketaatan menyelesaikan tugas rumah dengan baik, 12. Terampil dalam menyelesaikan tugas rumah secara variatif
- 3) Hasil belajar adalah nilai yang dicapai siswa setelah mengikuti tes hasil belajar berupa soal-soal ujian. Tes hasil belajar Fisika menggunakan empat aspek pada dimensi proses kognitif dan dua aspek pada dimensi pengetahuan. Empat aspek dalam proses kognitif adalah C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), dan C4 (menganalisis) mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Dua aspek dimensi pengetahuan adalah konseptual dan faktual.